

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya wabah virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 di Indonesia mengalami bencana yang berdampak pada perekonomian negara. COVID-19, penyakit menular yang berasal dari Tiongkok, menyebabkan krisis ekonomi di banyak sektor di beberapa negara (Pitaloka et al., 2020). Banyak negara membatasi aktivitas masyarakatnya, menyebabkan banyak orang mengalami perubahan sosial. Pembatasan aktivitas tersebut menghambat aktivitas perekonomian di beberapa negara. Ini ditunjukkan oleh penurunan perekonomian global yang mencapai -1,1% pada tahun 2020 yang dilaporkan JP Morgan (Iskandar dkk., 2020). Di Indonesia, pandemi COVID-19 juga memiliki dampak yang signifikan pada sektor perekonomian, terutama pasar modal (Pitaloka dkk., 2020).

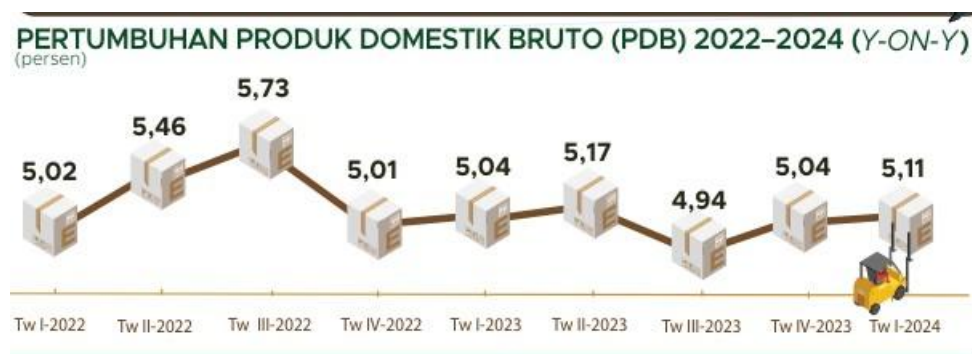
Pandemi virus Corona (Covid-19) yang menyebar di seluruh dunia telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang, termasuk perekonomian, pariwisata, dan pendidikan. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan penurunan tajam perdagangan barang dan jasa. PBB membatasi pergerakan di dalam dan luar negeri. Pemberlakuan PSBB menyebabkan banyak kegiatan ekonomi yang menarik banyak tenaga kerja ditutup sehingga menghambat operasional karena pasokan

bahan baku yang mahal dan sulit didapat. Terhambatnya proses pemasaran berdampak pada menurunnya laba.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan kedua tahun 2021 rebound 7,1 persen (YoY) setelah menghadapi pandemi selama setahun. Ini adalah pertumbuhan positif pertama sejak pandemi dimulai pada Maret 2020. Dibandingkan dengan awal pandemi di Indonesia, mobilitas masyarakat telah berkurang, yang mendorong pemulihan ini. Nilai PDB riil triwulan kedua tahun 2021 sebesar Rp2.772,8 triliun, 1,4 persen lebih tinggi dari triwulan kedua tahun 2019. Konsumsi rumah tangga, yang membentuk sebagian besar PDB Indonesia, telah tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang cukup besar, yaitu 5,90% per tahun. Konsumsi masyarakat menengah ke atas mendorong pemulihan konsumsi rumah tangga melalui berbagai insentif fiskal, salah satunya pembebasan PPnBM sebesar 100% yang berlaku pada triwulan kedua. (Buku Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2021)

Gambar I.1

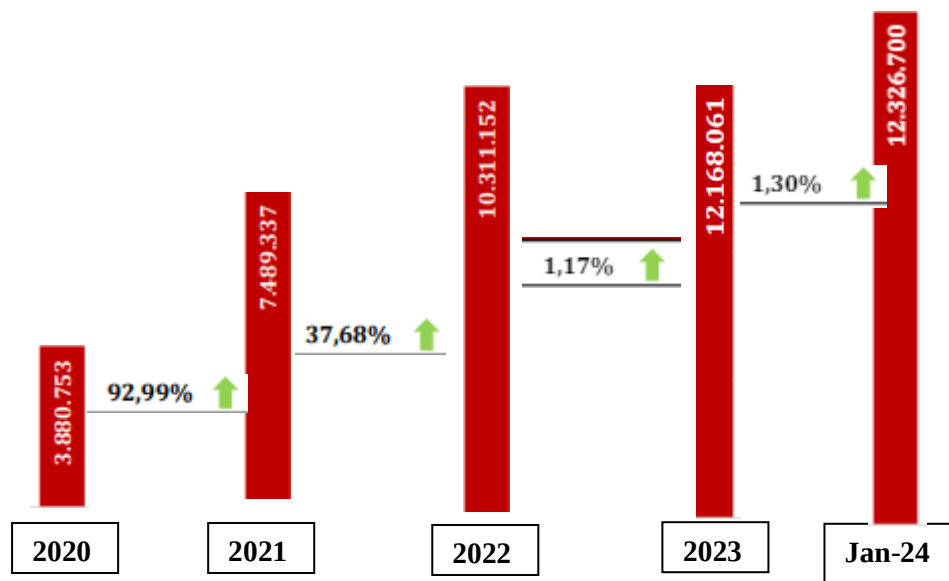
Pertumbuhan PDB 2022-2024



Sumber : Badan Resmi Statistik, 2024

Namun apapun yang terjadi dalam perekonomian Indonesia, peranan investasi di pasar modal sangatlah penting bagi negara-negara dimana pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian negaranya. Pasar modal merupakan barometer yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara dan menunjang pertumbuhan perekonomiannya. Saat ini pasar modal di Indonesia berkembang pesat, terbukti dengan semakin banyaknya investor setiap tahunnya dan semakin banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Gambar I.2
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : ksei.co.id 2024

Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 12,32 juta pada 2024. Angka ini meningkat sebesar 1,30% % *year-on-year* dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu memiliki 12,16 juta investor. Seiring dengan

tumbuhnya kesadaran dan keyakinan akan pentingnya berinvestasi di pasar modal, diharapkan keunggulan investor akan membawa ketahanan pasar modal Indonesia dalam menghadapi tantangan global.

Salah satu industri yang berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Indonesia di pasar modal adalah konstruksi. Karena memakan biaya pembangunan yang cukup besar, maka sektor ini sangat strategis karena dapat dipecah menjadi beberapa entitas yang berujung pada pertukaran ekonomi dalam perekonomian masyarakat. Karena ini adalah salah satu peluang investasi jangka panjang yang disukai investor, ini telah menjadi indikator dalam mengevaluasi pembangunan ekonomi suatu negara. Industri ini mengalami masa-masa sulit di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang merebak tahun lalu. Hal ini memaksa BUMN untuk menghentikan proyek baru dan yang sedang berjalan. Akibatnya, situasi keuangan perusahaan memburuk sehingga menyebabkan tingkat utang yang sangat tinggi. Situasi ini diperburuk dengan menurunnya pendapatan secara drastis. Laba bersih beberapa perusahaan turun tajam, bahkan menimbulkan kerugian besar.

Pada tahun 2019 PT. Adhi Karya Tbk meraup pendapatan Rp15,3 triliun, namun pada 2020 turun menjadi Rp10,82 triliun. Laba bersih PT. Adhi Karya Tbk turun tajam pada tahun 2020. Laba bersih turun menjadi Rp 23 miliar pada tahun 2020 dari Rp 665 miliar pada tahun 2019. Nilai pendapatan dan laba bersih PT. Pembangunan Perumahan Tbk juga turun. Pada 2019, pendapatan mencapai Rp23,57 triliun, tetapi pada tahun 2020, turun menjadi Rp15,83 triliun. Mereka juga mengalami penurunan laba

bersih, hanya Rp266 milyar pada tahun 2020 dari sebesar Rp1,04 triliun pada tahun 2019. Sementara itu, pendapatan dan laba bersih PT. Wijaya Karya Tbk menurun. Pendapatannya pada tahun 2019 adalah 27,21 triliun, tetapi pada tahun 2020 menurun tajam menjadi 16,53 triliun. Selain itu, laba bersih PT Wijaya Karya Tbk juga mengalami penurunan tajam dari Rp2,62 triliun menjadi Rp322 miliar saja. PT Waskita Karya (Persero) Tbk berada dalam situasi yang lebih parah. Perusahaan hanya mampu memperoleh laba sebesar Rp16,19 triliun pada tahun 2020, sementara pada tahun 2019 labanya adalah Rp31,38 triliun. Selain pendapatan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kerugian bersih sebesar Rp9,49 triliun pada tahun 2020, turun dari Rp1,02 triliun pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya jika perusahaan tidak kompetitif, perusahaan dapat kehilangan pendapatan. Ketika laba menurun, perusahaan tidak mampu membayar utang dan membayar dividen. Ketika suatu perusahaan tidak dapat melanjutkan operasinya, disebut kebangkrutan. Ini disebabkan oleh sejumlah variabel internal dan eksternal perusahaan. Kebangkrutan dapat diprediksi jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat dideteksi dengan waktu yang sangat singkat. Namun waktu yang digunakan biasanya dua sampai lima tahun sebagai batas toleransi penurunan kinerja untuk mendeteksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Pangkey et al., 2018).

Analisis prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk mengetahui kapan suatu perusahaan akan bangkrut. Metode analisis untuk memprediksi kebangkrutan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-

Score dan Springate. Metode Altman Z-Score memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai rasio dan kemudian memasukkannya ke dalam persamaan (jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id). Memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio menjadi topik yang menarik ketika Altman memperkenalkan formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan ungkapan terkenal Altman Z-score.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai metode Altman Z-score dengan judul “ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis penelitian ini menargetkan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023, dan menghubungkan variabel laporan keuangan dengan metode Altman Z-score terhadap prediksi kebangkrutan. Oleh karena itu, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

2. Bagaimanakah hasil perhitungan *Retained Earning to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimanakah hasil perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Bagaimanakah hasil perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Bagaimanakah hasil perhitungan *Sales to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimanakah hasil perhitungan metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada

Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Menganalisis hasil perhitungan *Retained Earning to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Menganalisis hasil perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Menganalisis hasil perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Menganalisis hasil perhitungan *Sales to Total Assets* dalam metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Menganalisis hasil perhitungan metode Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumbangan dan wawasan penting bagi penelitian analisis laporan keuangan dalam prediksi kebangkrutan perusahaan, maka akan menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai analisis risiko kebangkrutan perusahaan.
- b. Menambah konsep-konsep baru yang dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya bagi para pengembang ilmu analisis laporan keuangan.

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan penulis untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Konsentrasi Analisis Efek Fakultas Ekonomi Universitas Muhammad Husni Thamrin.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang prediksi risiko kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score.

E. Sistematika Penelitian

Penulis akan memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas dalam setiap bab dalam sistematika penulisan ini. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tulisan ini. Dengan penjelasan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan keuntungan dari penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, diberikan penjelasan tentang tinjauan literatur, yang mencakup teori-teori yang relevan dengan subjek penelitian, serta referensi ke sumber lain yang relevan. bersama dengan penelitian sebelumnya tentang masalah yang sama yang membantu penulis dalam mengakhiri penelitian. Setelah itu, tinjauan pustaka dibuat untuk membuat kerangka teori dan kerangka konsep. Kerangka teori dan konsep ini menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dan memberikan landasan teori untuknya. Yang terakhir, hipotesis, memberikan solusi sementara untuk rumusan masalah yang diteliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, Anda akan menemukan informasi tentang berbagai aspek penelitian, termasuk lokasi dan waktu penelitian, teknik penelitian yang digunakan, jumlah populasi yang digunakan untuk subjek penelitian, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, serta sumber dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut, dibahas dalam metode pengumpulan data. Alat dan proses pengambilan data adalah instrumen penelitian. Kemudian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, pembahasan tentang bab empat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas subjek penelitian ini, prediksi risiko kebangkrutan Bank Mandiri, yang dihitung menggunakan metode analisis risiko kebangkrutan Altman Z-Score. Selain itu, untuk menentukan risiko kebangkrutan, dia melihat rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman Z-Score. Dalam penelitian ini, data terdiri dari *Working Capital to Total Assets* (WC/TA), *Retained Earning to Total Assets* (RE/TA), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (EBIT/TA), *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (MVB/TA), dan *Sales to Total Assets* (S/TA). Selanjutnya, uji

risiko kebangkrutan metode Altman Z-Score dilakukan, yang mengklasifikasikan perusahaan konstruksi yang mungkin mengalami risiko kebangkrutan berdasarkan rasio-rasio metode tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian sebelumnya.